

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Keberhasilan pembangunan nasional tidak lepas dari peran penting sektor peternakan. Keberhasilan pembangunan peternakan sangat ditentukan oleh kemampuan atau kapasitas sumber daya manusia sebagai pelaku pembangunan khususnya peternak. Sebagai pelaku pembangunan, peternak diharapkan memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai dalam mengelola usaha ternak. Agar peternak memiliki pengetahuan dan keterampilan, maka peternak didekati melalui pendekatan kelompok untuk diberdayakan dalam bentuk kelompok tani ternak. Keberadaan kelompok tani ternak merupakan salah satu potensi yang memiliki peranan penting dalam pembangunan peternakan. Kelompok tani dibentuk untuk mengatasi masalah yang dihadapi peternak yang tidak bisa diatasi secara individu. Menurut Undang – undang RI No. 19 Tahun 2013 tentang perlindungan dan pemberdayaan petani, Kelompok tani adalah kumpulan petani/peternak/pekebun yang dibentuk atas kesamaan kepentingan; kesamaan kondisi lingkungan sosial, ekonomi, sumber daya; kesamaan komoditas; dan keakraban untuk meningkatkan serta mengembangkan usaha anggota.

Sejak program Bimbingan Massal (Bimas) tahun 1968 dan Intensifikasi Khusus (Insus) tahun 1970, Supra Insus tahun 1986/1987, peran kelompok tani makin signifikan. Bahkan pembentukan kelompok tani seakan menjadi kewajiban, bukan kebutuhan petani. Penyaluran program-program bantuan pemerintah selalu disalurkan melalui kelompok tani, karena dinilai lebih efisien. Belakangan ini kelompok tani diperbesar menjadi gabungan kelompok tani atau dikenal dengan

istilah Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan). Menurut Departemen Pertanian (2007), Gapoktan adalah kumpulan beberapa kelompok tani yang bergabung dan bekerjasama untuk meningkatkan skala ekonomi dan efisiensi usaha.

Namun adanya sebuah kelompok tani ternak bukanlah sebuah jaminan tercapainya hasil yang maksimal. Maka dari itu diperlukan dorongan-dorongan yang positif bagi peternak, baik dorongan dari dalam diri peternak sendiri maupun dorongan yang berasal dari luar, yang mana dorongan-dorongan tersebut diistilahkan dengan kata motivasi. Motivasi merupakan tujuan nyata yang mulanya menjadi dasar kebutuhan manusia (Atkinson, 2001). Rendah atau tingginya motivasi seseorang akan berdampak pada kecil atau besarnya skala usaha yang sedang dilakukannya. Motivasi akan menghasilkan dorongan-dorongan aktif. Fungsi dorongan adalah sebagai kekuatan aktif dari dalam, yang mampu mempengaruhi pikiran, perasaan, tingkahlaku dan penafsiran terhadap nilai-nilai pada diri individu.

Kelompok Tani Ternak Saiyo Sakato merupakan salah satu Kelompok Tani Ternak yang terdapat di Kota Padang, tepatnya di Kelurahan Binuang Kampung Dalam Kecamatan Pauh. Kelompok Tani Ternak Saiyo Sakato telah berdiri sejak tahun 2010, dengan banyak anggota 10 orang dan jumlah ternak yang dipelihara sebanyak 24 ekor. Kelompok Tani Ternak Saiyo Sakato diketuai oleh bapak Herman, sehari – hari beliau bekerja sebagai petani, dengan latar belakang pendidikan SLTA, dan pengalaman beternak 15 tahun.

Dalam upaya pembentukan kelompok tani, motivasi sangat berpengaruh pada hasil yang dicapai. Setiap orang memiliki motivasi tersendiri untuk melakukan sesuatu hal. Konsep tersebut dinilai oleh para ahli disebabkan karena

kebutuhan individual itu berbeda-beda dan ini membawa kepada perilaku yang berbeda pula, terlebih kebutuhan itu berlainan seiring dengan berjalannya waktu. Keberhasilan kelompok tani ini belum dapat dilihat secara signifikan, hal ini diduga disebabkan karena kelompok dibentuk hanya untuk kepentingan tertentu bukan karena kebutuhan masyarakat yang menjadi anggota kelompok tani. Contohnya, untuk mempermudah pengkoordinasian apabila ada kegiatan atau program dari pemerintah. Rendahnya tingkat keberhasilan juga diduga disebabkan rendahnya motivasi peternak yang digambarkan oleh dinamika kelompok yang rendah, misalnya jarang mengadakan pertemuan kelompok.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik dan ingin melakukan penelitian dengan judul **“Motivasi Peternak dalam Pembentukan Kelompok Tani Ternak (Studi Kasus : Kelompok Tani Ternak Saiyo Sakato Kelurahan Binuang Kampung Dalam Kecamatan Pauh Kota Padang)”**.

1.2. Perumusan Masalah

1. Apa yang menjadi motivasi peternak dalam pembentukan kelompok tani ?
2. Apa saja kendala-kendala yang dihadapi oleh Kelompok Tani Ternak Saiyo Sakato?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui motivasi peternak dalam pembentukan kelompok tani.
2. Untuk mengetahui kendala-kendala pada Kelompok Tani Ternak Saiyo Sakato.



1.4. Manfaat Penelitian

1. Sebagai referensi bagi peneliti lain untuk melaksanakan penelitian lebih lanjut berkaitan dengan motivasi di bidang peternakan.
2. Sebagai acuan bagi peternak lain dalam membentuk Kelompok Tani Ternak.

